

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian dan pembahasan mengenai Kelayakan Keputusan Bank Terhadap pemberian Pembiayaan Modal kerja (Mikro iB) Terhadap calon nasabah pada Bank BRISyariah KCP Setiabudi, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kelayakankeputusan Bank dilakukan dengan dua tahapan analisa pada umumnya di kenal dengan analisa Kualitatif dan analisa kuantitatif. Analisa kualitatif, mendeskripsikan seluruh identifikasi dari maksud dan tujuan penggunaan yang akan digunakan oleh nasabah, sedangkan analisa kuantitatif mendeskripsikan seluruh analisa inti dari kelayakan pembiayaan dengan tujuan untuk mengetahui kecukupan modal nasabah, kesanggupan pembayaran angsuran, kebutuhan modal kerja sebenarnya dan mengetahui sumber pengembalian secara pasti.
2. Pemberian pembiayaan Modal Kerja (Mikro iB) yang merupakan salah satu kegiatan utama Banking Group BRISyariah, pada praktiknya Bank BRISyariah melakukan 6 tahapan analisa pemberian Modal Kerja yakni tahapan pengajuan yang dilakukan oleh nasabah, penawaran oleh sales officer (SO), dengan tujuan memberikan pemahaman mengenai produk, jika nasabah setuju dilakukan analisa identitas melihat kelengkapan dan keaslian surat-surat berharga,menilai kapasitas baik jaminan maupun keuangan, analisa lingkungan persaingan, kelengkapan data

nasabah (*Filling*), Verifikasi survey usaha dengan *Unit Head*, dan pimpinan cabang, Melakukan Akad perjanjian, dan proses pemberian melalui rekening tabungan nasabah.

3. Secara umum penilaian analisa kelayakan keputusan Bank terhadap produk pembiayaan Mikro iB cukup dirasakan baik, pemberian pembiayaan dirasa tepat sasaran, dari jumlah peningkatan nasabah terlihat bahwa jumlah terbanyak pada Produk Mikro iB 75. Penilaian analisa kebutuhan modal kerja tidak begitu optimal karena tidak dijadikan acuan dalam keputusan pemberian pembiayaan, dimana kebutuhan modal kerja menjadi keputusan besar yang diharapkan oleh nasabah untuk memenuhi seluruh kebutuhan kegiatan usahanya. penilaian resiko untuk usaha pertanian, tidak begitu optimal dilakukan sehingga pada Produk Mikro iB ini mayoritas nasabah yang terhambat pembayaran angsuran terbanyak, sekaligus menjadi jenis usaha terbanyak yang ada pada BRISyariah KCP Setiabudi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan beberapa kesimpulan serta keterbatasan penelitian, adapun saran melalui penelitian ini agar menjadi lebih baik bagi peneliti selanjutnya yaitu:

1. Bank BRISyariah Kcp Setiabudi, Lebih meningkatkan seluruh aspek analisa 5C pada seluruh kategori yang ada pada Produk Modal Kerja (Mikro iB), agar pemberian pembiayaan benar-benar memberikan hasil yang pasti dan relevan, terutama terhadap kebutuhan modal kerja nasabah.
2. Bank BRISyariah Kcp setiabudi perlu lebih meningkatkan analisa aspek resiko pada usaha pertanian lebih intensif dan mendalam lagi, agar kegiatan monitoring pembayaran angsuran tidak terhambat dan dapat meminimalisir resiko kemacetan usaha nasabah pertanian.
3. Bagi Penelitian selanjutnya, disarankan melakukan penelitian lebih mendalam mengenai analisa resiko pembiayaan Mikro terutama untuk resiko usaha pertanian, serta analisa mengenai nilai *Net Performing Financing* (NPF) pada Bank BRISyariah.